

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul “Hubungan *Self Care* Dan Kualitas Hidup Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Doloksanggul”. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden berusia 60-69 tahun yang dikategorikan dalam usia lansia muda yaitu berjumlah 30 responden (60%). Lebih banyak jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu berjumlah 32 responden (64%). Lebih banyak pendidikan terakhir responden adalah SMA dengan jumlah 34 responden (55,7%). Lebih banyak pendapatan responden adalah < Rp. 1.500.000 dengan jumlah 33 responden (54,1%). Lebih banyak besar keluarga responden adalah besar keluarga 5-6 orang jumlah 25 responden (41%). Lebih banyak pekerjaan responden adalah petani dengan jumlah 41 responden (67,2%). Lebih banyak lama menderita diabetes melitus responden adalah selama 2-4 tahun dengan jumlah 25 responden (41%).
2. *Self care* responden terbanyak pada kategori cukup baik dengan jumlah 29 responden (47,5%).
3. Kualitas hidup responden terbanyak pada kategori sedang dengan jumlah 49 responden (80,3%).

4. Kadar glukosa darah responden adalah pada kategori tinggi dengan jumlah 55 responden (90,2%) dan kategori normal dengan jumlah 6 responden (9,8%).
5. Hasil analisis uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kadar glukosa darah penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Matiti Doloksanggul dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,468 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
6. Hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas hidup dengan kadar glukosa darah penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Matiti Doloksanggul dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,436 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
7. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 508,978 - 1,988X_1 - 2,082X_2$ atau kadar glukosa darah = $508,978 - 1,988 \text{ self care} - 2,082 \text{ kualitas hidup}$. Nilai konstanta (a) sebesar 508,978 yang berarti jika nilai variabel *self care* dan kualitas hidup sama dengan 0, maka nilai awal kadar glukosa darah adalah 508,978. Nilai koefisien regresi *self care* (X_1) bernilai negatif sebesar 1,988 maka setiap terjadi peningkatan sebesar 1 satuan *self care* terjadi penurunan kadar glukosa darah sebesar 1,988. Nilai koefisien regresi kualitas hidup (X_2) bernilai negatif sebesar 2,082 maka setiap terjadi peningkatan sebesar 1 satuan kualitas hidup terjadi penurunan kadar glukosa darah sebesar 2,082. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,217. Hal ini berarti 21,7% variabel kadar glukosa darah dijelaskan oleh variabel *self care* dan kualitas hidup, sedangkan sisanya 78,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian yang tercantum di bawah ini didasarkan pada temuan penelitian, yaitu para penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Matiti yang memiliki kadar glukosa darah yang tinggi akibat memiliki *self care* dan kualitas hidup yang kurang baik. Sehingga dianjurkan kepada lansia penderita diabetes melitus untuk memperbaiki *self care* dan kualitas hidup.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, adapun saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambahkan variabel lain seperti pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, tingkat stres, dukungan keluarga, indeks massa tubuh, serta lama menderita diabetes, yang berpengaruh pada kadar glukosa darah serta menambah lebih banyak subjek agar hasil yang didapat lebih baik.

2. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan *self care* dan kualitas hidup guna menjaga kadar glukosa darah tetap terkontrol.

3. Bagi masyarakat

Dapat menjadi dorongan untuk rajin cek kesehatan seperti memantau kadar glukosa darah.